

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA KELOMPOK PENGOLAHAN IKAN OLEH DINAS PERIKANAN DI KABUPATEN SINJAI

Oleh:
Syamsiah Hasyim
STISIP Muhammadiyah Sinjai

Abstrak

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pelatihan kelompok pengolahan ikan dianggap sangat penting untuk dapat memberdayakan usaha yang dimiliki oleh masyarakat di Kabupaten Sinjai, terutama kelompok pengolahan ikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis proses implementasi pengembangan sumber daya manusia dalam rangka memberdayakan kelompok usaha pengolahan ikan oleh Dinas Perikanan di Kabupaten Sinjai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi informan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan ini. Proses analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses implementasi pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Sinjai belum berjalan secara optimal yaitu waktu pelatihan yang sangat terbatas; materi yang diberikan terkadang tidak sesuai dengan keinginan dan kebutuhan kelompok; Penyuluh Perikanan yang kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam melakukan bimbingan teknis untuk kelompok pengolahan ikan, durasi pendek kegiatan pelatihan juga masih sering ditemukan dalam pelatihan kelompok pengolahan ikan; selain itu, modal yang kurang di beberapa kelompok. Sehingga, tidak dapat melanjutkan dari apa yang sudah didapat dari pelatihan. Dari kendala tersebut inilah dapat disimpulkan bahwa ada dua proses pelatihan yang sangat kurang optimal, yaitu penilaian kebutuhan dan materi program.

Kata Kunci: SDM; Pengelola Ikan

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan pesisir dan lautan yang memanjang sekitar 81.000 km dari garis pantai dan menyebar ke sekitar 17.508 dengan perairan sekitar 8,5 juta km² termasuk Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI), memiliki potensi sumber daya hayati yang melimpah dan beragam jenisnya. . Sumber daya ini memiliki nilai penting baik untuk pasar domestik maupun internasional. Di mana komponen sosial ekonomi sebagian besar penduduk Indonesia (sekitar 60%) tinggal di wilayah pesisir (dengan pertumbuhan rata-rata 2% per tahun). Ini karena secara administratif, sebagian besar kabupaten dan kota terletak di wilayah pesisir. Berdasarkan kecamatan dari 4.028 kabupaten tersebut terdapat 1.129 kabupaten dalam hal topografi yang terletak di wilayah pesisir, dan dari 62.472 desa ada sekitar 5.479 desa yang merupakan desa pesisir (Susanti 2015).

Dari data yang diperoleh dari Departemen Perikanan menunjukkan bahwa dari 2015 hingga 2018 jumlah kelompok usaha Perikanan ada 52 kelompok usaha. Dari jumlah tersebut, yang paling sedikit adalah kelompok pengelolaan melalui pengolahan ikan yang hanya 9 kelompok usaha dari 3

Kecamatan yaitu dari Kecamatan Sinjai Utara, Kecamatan Sinjai Timur, dan Kecamatan Pulau IX. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat yang dihadapi di lapangan. Dari hasil Laporan Akuntabilitas 3 tahun terakhir menunjukkan bahwa tenaga kerja di bidang pengolahan dan pemasaran produk perikanan sebanyak 1.409 orang dengan kontribusi terbesar terhadap tenaga kerja pengecer.

Hambatan yang ada adalah kurangnya fasilitas dan infrastruktur yang tersedia serta bimbingan teknis dan pelatihan yang terbatas. Selain itu, sumber daya manusia yang tersedia masih terbatas pada pengalaman yang dilakukan selama pelaksanaan kegiatan. Kurangnya manajemen teknologi produksi juga merupakan salah satu hambatan dalam proses peningkatan produk perikanan, dari beberapa kegiatan yang telah dilakukan. Pencapaian target hingga tahun berjalan dengan melakukan pelatihan dan bimbingan teknis pada kelompok hanya dengan target pencapaian 30% dengan target 50% per tahun. (Laporan Pertanggungjawaban Departemen Perikanan 2018).

TINJAUAN TEORI

Pada dasarnya setiap kegiatan harus memiliki tujuan yang jelas, berisi hasil yang ingin dicapai dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Begitu pula dengan program pengembangannya. Hasil yang ingin dicapai harus dirumuskan dengan jelas sehingga langkah-langkah persiapan dan implementasi program dapat dikhususkan untuk mencapai target yang ditetapkan. Tujuan yang dirumuskan dengan jelas akan berfungsi sebagai referensi penting dalam menentukan bahan yang akan disediakan, sarana dan tujuan yang diperlukan. Sasaran yang lebih spesifik dan tidak terlalu spesifik akan menghambat persiapan dan pelaksanaan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan. Manajemen Sumber Daya Manusia adalah fungsi dalam suatu organisasi yang berfokus pada rekrutmen, manajemen dan memberikan arahan bagi orang-orang yang bekerja di organisasi. Ini juga merupakan pendekatan strategis dan komprehensif dalam mengelola orang dan budaya dan lingkungan tempat kerja (Susan dalam P.V.C. Okoye dan Raymond A. Ezejiofor 2013)

Pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan adalah konsep dalam memberikan pengajaran di samping dan perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap (Sedarmayanti 2016, Rivai 2005), membagi empat tahap proses implementasi pelatihan: Penilaian Kebutuhan, Tujuan Pelatihan, Isi Program, Prinsip Belajar. Selanjutnya, ada dua konsep pelatihan menurut Rivai dll (2014), sebagai berikut: (1) Pelatihan adalah proses mengubah perilaku karyawan secara sistematis untuk mencapai tujuan organisasi, pelatihan berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan karyawan untuk melakukan pekerjaan saat ini. Pelatihan memiliki orientasi saat ini dan membantu karyawan untuk mencapai keterampilan dan kemampuan tertentu untuk berhasil dalam melaksanakan pekerjaan mereka; (2) program pelatihan formal adalah pekerjaan yang bertujuan memberi kesempatan kepada karyawan untuk mendapatkan pekerjaan atau bidang pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, sikap, dan pengetahuannya. Alat-alat yang

dikembangkan untuk lebih mudah menyediakan kebutuhan bertahan hidup, keterampilan alami dan kemampuan kerja manusia menjadi terbuka sehingga menghasilkan pembagian keterampilan keterampilan alami, seperti pertukangan dan tenun (Torraco dalam Nicole Rahman 2015).

METODE PENELITIAN

Kegiatan pelatihan pada dasarnya dilaksanakan untuk menghasilkan perubahan perilaku dari orang-orang yang menghadiri pelatihan. Perubahan perilaku yang disebutkan di sini dapat berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan perubahan sikap dan perilaku (Rivai dll, 2014). Studi ini mengkaji proses pelaksanaan pengembangan melalui pelatihan dalam kelompok pengolahan ikan yang telah dilaksanakan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Sinjai sejak 2015. Dalam penelitian ini juga ada upaya untuk menganalisis, mencatat dan menafsirkan kondisi saat ini terkait dengan Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui Pelatihan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Sugiono 2010) yaitu dengan Reduksi Data, yaitu proses pemilihan, penyederhanaan dan memfokuskan perhatian pada beberapa informasi yang berkaitan langsung dengan kelompok pengolahan ikan, kemudian Penyajian Data dengan menggabungkan dan menyederhanakan beberapa informasi yang ada pada Kelompok Pengolahan Ikan yang ada di Kabupaten Sinjai dan kemudian menarik sebuah kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya, pelatihan dalam pengolahan ikan adalah salah satu kunci keberhasilan program Dinas Perikanan. Apalagi setelah diadakan pelatihan bagi kelompok pengolahan ikan untuk dapat menghasilkan beragam produk yang sudah menjadi target. Terkait hal ini, dalam mengikuti pelatihan ada persyaratan yang harus disiapkan oleh kelompok pengolahan ikan. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan pelatihan tersebut dapat berjalan dengan baik dan hasilnya lebih baik pula. Adapun jumlah kelompok usaha di Dinas Perikanan yang telah dibina berjumlah 52 kelompok. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada daftar lampiran tentang jumlah kelompok usaha di bawah bimbingan Dinas Perikanan di Kabupaten Sinjai. Sedangkan jenis bisnisnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jenis Usaha Perikanan Kabupaten Sinjai

Tahun	Jenis Usaha	Jumlah
2015	Pengeringan Teripang, Pengasapan Ika, Kerupuk Udang, Pengeringan Ikan, Pemasaran Ikan Segar, Bakso Ikan dan Abon Ikan.	7 Jenis
2016	Pengeringan Teripang, Pengasapan Ika, Kerupuk Udang,	9 Jenis

	Pengeringan Ikan, Pemasaran Ikan Segar, Bakso Ikan, Abon Ikan, Jelli dan Stick Rumput Laut	
2017	Pengeringan Teripang, Pengasapan Ika, Kerupuk Udang, Pengeringan Ikan, Pemasaran Ikan Segar, Bakso Ikan, Abon Ikan, Jelli, Stick Rumput Laut, Otak-Otak, Kerupuk Rumput Laut, dan Nugget.	12 Jenis
2018	Pengeringan Teripang, Pengasapan Ikan, Kerupuk Udang, Pengeringan Ikan, Pemasaran Ikan Segar, Bakso Ikan, Abon Ikan, Jelli, Stick Rumput Laut, Otak-Otak, Kerupuk Rumput Laut, dan Nugget.	12 Jenis

Sumber: Diolah dari data Dinas Perikanan 2018.

Data di atas menunjukkan bahwa ada variasi jenis bisnis yang tersedia, dan jenis bisnis selalu mengalami kemajuan dari tahun ke tahun. Jika dilihat dari data di atas maka jenis usaha menunjukkan sebuah peningkatan, dari 7 jenis usaha pengolahan pada tahun 2015 menjadi 9 jenis usaha pengolahan di Tahun berikutnya. Sedangkan, pada tahun 2017 dan 2018 jenis pengolahan ikan telah berjumlah 12 jenis. Hal ini menunjukkan sebuah peningkatan jumlah jenis usaha dibawah binaan Dinas perikanan.

Tabel 2. Data Pengolahan Ikan Kabupaten Sinjai Tahun 2018

No	Nama Kelompok	Alamat/ Kecamatan	Jenis Pengelolaan	Jumlah Anggota
1.	Buhung Pitue II	Pulau IX	Abon Ikan	15 Orang
2.	Tenggiri	Sinjai Utara	Baso Ikan, Abon Ikan Nugget, dan Otak-otak	19 Orang
3.	Burung Camar	Sinjai Timur	Abon Ikan, Bakso Ikan	13 orong
4.	Sinar Bangko	Sinjai Timur	Bakso Ikan	25 orang
5.	Sipakatuo	Sinjai Timur	Pengasapan Ikan	12 Orang
6.	Samataring Jaya	Sinjai Timur	Pengasapan Ikan	19 Orang
7.	Tulu Mario	Sinjai Timur	Pengasapan Ikan	10 Orang
8.	Mutiara Laut	Sinjai Timur	Kerupuk Ikan	20 Orang
9.	Harapan Baru	Sinjai Timur	Kerupuk Ikan	15 Orang

Sumber: Diolah dari dari Dinas Perikanan Kabupaten Sinjai Tahun 2018.

Jenis usaha yang paling banyak diikuti pelatihan adalah kelompok bakso ikan dengan jumlah anggota berkisar 10 hingga 25 orang per kelompok. Kelompok Tulu Mario yang berlokasi di Sinjai Timur menjadi Kelompok terendah dengan frekuensi 10 anggota, sedangkan Kelompok Sinar

Bakko adalah Kelompok tertinggi dengan 25 anggota. Setiap anggota kelompok bisnis dapat ditentukan oleh masing-masing kelompok dengan catatan terendah adalah 10 anggota.

Implementasi kegiatan pengembangan sumber daya manusia dalam kelompok pengolahan ikan melalui pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan merupakan salah satu bentuk strategi dalam meningkatkan kualitas produk bisnis yang dimiliki oleh kelompok pengolahan ikan di Kabupaten Sinjai. Seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh Kepala Dinas Perikanan sebagai berikut: "Kami Dinas Perikanan selalu berusaha untuk mempromosikan bisnis perikanan milik masyarakat di Kabupaten Sinjai, salah satunya adalah bisnis pengolahan ikan, kegiatan yang kami lakukan adalah untuk melakukan pelatihan dan juga harus disesuaikan dengan Tugas Dasar dan fungsi di bidang bisnis dan kelembagaan". (Wawancara dengan Dinas Perikanan pada 15 November 2018).

Cara pertama yang harus dilakukan oleh Dinas Perikanan dalam pengembangan usaha kelompok pengolahan ikan adalah dengan mengumpulkan data terkait jenis usaha yang ada di Kabupaten Sinjai yang ada dalam binaan Penyuluh perikanan yaitu budidaya ikan, pengeringan ikan dan pengolahan ikan. Dinas Perikanan selalu berusaha mengembangkan sumber daya manusia terutama kelompok pengolahan ikan yang selalu mendapatkan pelatihan setiap tahun dan Bimbingan Teknis setiap bulan oleh Penyuluh perikanan atau maksimal 3 bulan. Namun, dalam penerapannya ini masih kurang optimal karena harus didukung dengan data dari kelompok pengolah ikan yang harus akurat, dan dengan data tersebut, akan menjadi tolak ukur dalam menentukan output dari produk olahan yang mereka hasilkan setiap setiap bulan.

Selain kegiatan pelatihan, ada juga Bimbingan Teknis. Kedua hal tersebut menjadi satu set dalam pengembangan sumber daya manusia. Pelatihan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh Departemen Perikanan dengan berbagai metode penerimaan materi secara langsung oleh peserta pelatihan dari setiap kelompok. Sedangkan Bimbingan Teknis adalah kegiatan yang secara teknis di lapangan dilakukan oleh tenaga ahli yang kompeten di bidang pengolahan tertentu dan penyuluhan perikanan langsung ke kelompok pengolah ikan. Implementasi dari kedua kegiatan secara bergiliran, hal pertama yang harus dilaksanakan adalah pelatihan, jika pelatihan telah dilaksanakan maka Panduan Teknis akan dilaksanakan.

Untuk menentukan ukuran kebutuhan dan menentukan topik yang ingin mereka pelajari secara lebih mendalam. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa calon peserta pelatihan bahwa kelompok pengolah ikan memiliki kemampuan untuk menganalisis hasil dari proses pelatihan yang diikuti. Namun, dalam implementasi yang terjadi di lapangan tidak seperti itu di sana. Pelaksanaan pelatihan tidak melakukan survei sebelum calon peserta pelatihan dari kelompok pemrosesan ikan. Sebagai hasil dari berpartisipasi dalam pelatihan, kelompok langsung menerima hanya bahan-bahan yang sudah disiapkan oleh Dinas Perikanan tanpa menentukan topik yang akan mereka pilih secara mendalam.

Dengan demikian, mereka tidak diberi kesempatan untuk menganalisis topik yang mereka butuhkan dalam menganalisis hasil proses pelatihan yang mereka ikuti. Berbagai alasan adalah kurangnya pilihan berbagai tema dalam pelatihan dalam mengikuti pelatihan tanpa partisipasi dari peserta. Penilaian kebutuhan adalah Upaya untuk menentukan masalah saat ini dan tantangan masa depan yang harus dipenuhi. Pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan dapat diketahui masalah dan tantangan yang dihadapi oleh kelompok pengolah ikan dan bagaimana masa depan yang harus dihadapi oleh Dinas Perikanan dalam memberdayakan kelompok tersebut. Salah satu cara yang telah dilaksanakan adalah melalui pelatihan atau Bimbingan Teknis. Sebelum kegiatan dilakukan harus ada penilaian kebutuhan. Penilaian kebutuhan di sini dimaksudkan untuk Dinas Perikanan sebagai pelaksana program kegiatan yang mampu menjalankan kegiatan dengan baik atau dapat berjalan secara optimal yang menjadi sasaran dalam kegiatan.

Sementara itu, untuk mengetahui keberhasilan tujuan diadakannya pelatihan untuk kelompok usaha pengolahan ikan yang diadakan oleh Dinas Perikanan di setiap tahun mulai dari 2015 hingga 2018 secara rinci dapat melihat target dan pencapaian per tahun yang diperoleh oleh kelompok usaha pengolahan ikan Sinjai Kabupaten. Data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Target Capaian

Tahun	Jenis Pelatihan	Tujuan Pelatihan	Target (%)	Capaian (%)
2015	Bakso Ikan dan Abon Ikan	Peningkatan Pengetahuan dan keterampilan kelompok pengolahan hasil perikanan	50 %	35%
2016	Jelly dan Stick rumput laut	Peningkatan Pengetahuan dan keterampilan kelompok pengolahan hasil perikanan	50%	30%
2017	Nugget	Peningkatan Pengetahuan dan keterampilan kelompok pengolahan hasil perikanan	50%	40%
2018	Peningkatan SDM	Peningkatan Mutu Pemasaran Hasil perikanan	50%	30%

Sumber: Data diolah dari Hasil wawancara dan Data Dinas Perikanan

Dari hasil 3 tahun terakhir Laporan Pertanggungjawaban menunjukkan bahwa pekerja di bidang pengolahan dan pemasaran produk perikanan sebanyak 1.409 orang dengan kontribusi terbesar kepada pekerja pengecer.

Dari tabel di atas dapat dilihat tingkat keberhasilan dan kegagalan pelatihan yang dilakukan. Setiap tahun 50% tetapi hanya 40% yang direalisasikan tertinggi dan terendah 30%. Untuk lebih

jelasan, peneliti dapat menjelaskan satu per satu karena tidak mencapai target 50% sebagai berikut: Pada tahun 2015 hanya mencapai 35%, hal ini disebabkan oleh pengolahan ikan dan bakso ikan adalah awal dari proses yang hanya terdiri dari 2 kelompok. Keduanya masih dalam tahap uji coba produk ikan dan masih belum terlalu dikenal oleh masyarakat luas, terutama di Kabupaten Sinjai. Selain itu, kualitas produk yang dihasilkan juga masih tidak bisa bertahan lama dan rasa masih dalam proses yang layak untuk dikonsumsi.

Pada Tahun 2016 dengan pencapaian 30% olahan Jelly dan rumput laut stik, realisasinya belum mencapai target karena Kabupaten Sinjai merupakan kabupaten yang tidak terlalu banyak membudidayakan rumput laut pada tahun 2017 lalu. Jadi para manajer agak kewalahan dalam menemukan bahan dasar; dan tahun 2018 dengan pencapaian hanya 40% yaitu Nugget, realisasinya belum mencapai target walaupun naik 10% dari tahun sebelumnya. Kendala di sini adalah tema yang membuat kelompok bisnis pengolah harus mulai lagi tentang jenis produk baru ini, dan harus bersaing dengan produksi daging ikan dan benang ikan yang sudah ada sejak 2015. Dengan demikian, manajer harus lebih aktif dalam memasarkan produk mereka.

Pada tahun 2018 realisasi pelatihan justru menurun dengan pencapaian 30% yang sudah 40% pada tahun 2017. Tema pelatihan ini adalah Peningkatan Kualitas Pemasaran Produk Perikanan. Setelah Departemen Perindustrian dan Perdagangan melakukan pengujian setiap produk olahan yang diproduksi oleh masing-masing kelompok dari 6 jenis persiapan, hanya dapat mencapai target 30 %.

Kendala yang dialami sampai target tidak tercapai adalah karena kurangnya ketersediaan fasilitas dan infrastruktur pengolahan dan ketersediaan bimbingan teknis dan pelatihan terbatas. Selain itu, ketersediaan sumber daya manusia masih terbatas pada pengalaman yang dilakukan dalam hal pelaksanaan kegiatan pengolahan. Teknologi manajemen produksi yang tidak memadai juga menjadi kendala dalam proses peningkatan produk perikanan olahan.

Pencapaian target hingga tahun berjalan dengan mengadakan pelatihan dan bimbingan teknis yang baik hanya pada kelompok pengolah dengan target pencapaian 30% dengan target 50% per tahun. Faktor lain yang menjadi kendala adalah sumber daya manusia yang dimiliki oleh kelompok masih sangat rendah, hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimiliki oleh kelompok tersebut juga rendah. Itu hanya pendidikan dasar dan menengah pada umumnya. Ini menjadi salah satu alasan Departemen Perikanan untuk melakukan pengembangan sumber daya manusia pelaku usaha seperti yang dinyatakan dalam bentuk kegiatan pelatihan. Pengembangan sumber daya manusia sebagai wujud partisipasi pemerintah daerah, khususnya Dinas Perikanan Kabupaten Sinjai dalam memberikan pelatihan kepada kelompok pengolahan ikan guna mendapatkan pelatih. Bentuk pembinaan yang diperoleh oleh kelompok pengolah adalah pelatihan dan Bimbingan Teknis.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dalam proses implementasi pengembangan usaha kelompok usaha pengolahan ikan oleh Departemen Perikanan di Sinjai belum berjalan secara optimal. Berbagai faktor yang menjadi kendala dalam proses pengembangan sumber daya manusia yaitu waktu yang sangat terbatas dalam pelatihan, materi yang diberikan terkadang tidak sesuai dengan keinginan dan kebutuhan kelompok, penyuluh yang tidak bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan fungsi dalam melakukan Panduan Teknis pada bisnis yang dimiliki oleh kelompok pengolahan ikan, durasi singkat kegiatan pelatihan juga sering ditemukan dalam pelatihan kelompok pengolahan ikan; selain itu modal kurang dimiliki oleh beberapa kelompok sehingga tidak dapat melanjutkan dari apa yang telah diperoleh dari pelatihan.

2. Saran

Saran untuk keberhasilan pengembangan adalah: a) Waktu pelatihan tambahan diperlukan dalam mempresentasikan materi yang diberikan sehingga peserta dapat lebih memahami materi yang diterima; b) Pedoman rutin oleh instruktur perikanan dalam memberikan Bimbingan Teknis kepada ikan kelompok pemrosesan, upaya dapat diberdayakan; c) Bahan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan kelompok pengolah ikan dan berdasarkan hasil pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Luis, Suwardi dkk. 2011. *Even Elephants Can Dance Transforming Organizations Through Strategy and Performance Execution Excellence (SPEX2)*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Okoye, P.V.C. & Ezejiofor, Raymond A. 2013. *The Effect of Human Resources Development on Organization Productivity*. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences Vol. 3, No. 10. October.
- Rahman, Nicole. 2015. Human Resources Management and Development: Evolution and Contributions, Creighton Journal of Interdisciplinary Leadership Vol.1, No.2. November.
- Sedarmayanti. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Rafika Aditama.
- Restrukturisasi dan Pemberdayaan Organisasi untuk Menghadapi Dinamika Perubahan Lingkungan*. Bandung: Masdar.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Gita. 2015. *Model Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Terintegrasi: Studi Kasus Jaringan Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Wilayah Pesisir di Provinsi Sulawesi Selatan*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Rivai, Zainal Veithzal. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: T Raja Grafindo Persada.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sinjai. 2013. <http://dkp.sinjaikab.go.id/web/wp-content/uploads/2014/05/Statistik-Pendataan-2013>, Viewed 11 March 2017, Pdfstatistik Kelautan Perikanan Kabupaten Sinjai (2009–2013).
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sinjai. 2015. http://sinjaikab.go.id/v2/index.php?option=com_content&view=article&id=1491:kegiatan-2015-dinas-kelautan-dan-perikanan&catid=111&Itemid=604, viewed March 2017.